

PENGEMBANGAN FASILITAS AGROWISATA DI KAWASAN PERKEBUNAN DURIAN SONGGON, BANYUWANGI DENGAN PENDEKATAN ECO CULTURE

MOCH. Kabib Anuwar, Ir Benny Bintarjo Dh,

Mahasiswa Prodi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
Dosen Prodi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
Jl. Semolowaru No.45, Menur Pumpungan, Kec. Sukolilo, Kota Surabaya, Jawa Timur 60118
E-mail : khabibmuhammad27@gmail.com

ABSTRAK

Indonesia Memiliki Kekayaan Sumber Daya Alam Yang Sangat Beragam. Wilayah Indonesia Banyak di tumbuh Komoditas Tropis dan Sub- Tropis. Dengan Keberagaman dan Keunikan Kultur Budayanya Yang Sangat Bernilai Tinggi Mampu Menjadi Daya Tarik Bagi Setiap Wisatawan Yang Hadir. Kecenderungan Wisatawan Dalam Berwisata Kembali Ke Alam Menyebabkan Potensi Yang Dimiliki Indonesia Mulai Dari Kekayaan Sumber Daya Alam Hingga Keunikan Kultur Budaya Sangat Berpeluang Besar Dalam Meningkatkan Perekonomian Daerah Bahkan Nasional. Salah Satu Kota Dengan Potensial Perkembangan Ekonomi Yang Memanfaatkan Kekayaan Alam Adalah Kabupaten Banyuwangi Yang Mempunyai Tiga Sektor Unggulan Diantaranya Adalah Sektor Maritim, Wisata, Dan Perkebunan Salah Satu Yang Dapat dikembangkan Adalah Sektor Perkebunan, Dimana di kota Banyuwangi Sendiri Memiliki Luas Lahan Perkebunan Sekitar 14,21% Dari Keseluruhan Wilayah, Namun Dalam Hal Ini Masih Kurang dimanfaatkan Secara Maksimal, Hal Ini disebutkan Dalam Rpjmd 2009 – 2024 Yang Mengatakan Bahwa Pemerintah Perlu Meningkatkan Perekonomian Daerah Dari Sektor Perkebunan. Hal Ini Berbanding Lurus Dengan Kurangnya Fasilitas Yang Ada di Kawasan Perkebunan, Sehingga Kurang Memaksimalkan Potensi Sumber Daya Alam Yang Dimiliki. Bergerak Dari Potensi Yang Ada Dan Permasalahan Maka Terciptalah Ide Untuk Mengembangkan Salah Satu Perkebunan Yang Ada di Banyuwangi Dengan Konsep Agro Tourism. Hal Ini Berkaca Dari Kecenderungan Masyarakat Yang Senang Berwisata di alam Dengan didukung Oleh Fasilitas Fasilitas Yang Mempuni.

Keywords : Agrowisata Durian, Kampung Durian Songgon, Industry Pasca Panen.

ABSTRACT

As an agricultural country, Indonesia has a very diverse natural and biological wealth if managed properly, this wealth can be relied on to be a mainstay of the national economy. Indonesia is perfect for tropical development and some sub-tropical commodities. With its diversity and uniqueness that is of high value and reinforced by a wealth of diverse cultures has a strong appeal as an agrotourism. Overall, there is a great opportunity to become a mainstay in the Indonesian economy. Tourism Tendency Back To Nature Causes The Development of Nature-Based Tourism Objects Become Potential, Including Agricultural-Based Tourism (Agrotourism). Banyuwangi regency has considerable natural resources, one of the potentials that need to be developed is the plantation sector with an area of plantations around 82,143.63 ha or 14.21% of the total area of Banyuwangi Regency. This potential is what makes the government want to improve the regional economy through 3 sectors. Superiority (Tourism, Plantation, And Fisheries) Is Shown Rpjmd 2009 - 2024 which States That the Government Needs to Focus On Economic Growth On Agribusiness Development Through Plantation Affairs. As an Area that Prioritizes Tourism as a Development Priority, Banyuwangi Regency plans to develop tourism in plantation areas in order to improve the economic sector of Banyuwangi.

Keywords: Durian Agro Tourism, Durian Songgon Village, Post-Harvest Industry.

PENDAHULUAN

Indonesia memiliki kekayaan sumber daya alam dan hayati yang sangat melimpah. Wilayah Indonesia banyak ditemui berbagai macam tanaman tropis dan sub-tropis. Dengan melimpahnya sumber daya alam yang ada di Indonesia merupakan satu modal yang penting guna meningkatkan perekonomian daerah bahkan nasional. Dengan pengelolaan yang tepat dan matang maka tidak menutup kemungkinan potensi yang dimiliki Indonesia mampu meningkatkan perekonomian daerah bahkan nasional.

Selain sumber daya alam yang sangat melimpah, Indonesia juga memiliki banyak budaya dan kultur yang beragam di setiap daerahnya. Tentunya perbedaan suku dan kultur budaya ini menambah kekayaan Indonesia dalam segi kebudayaan. Kekayaan budaya ini juga dapat mendukung pada sektor kekayaan alam yang dimiliki Indonesia dikarenakan setiap wilayah memiliki kultur dan budayanya masing-masing.

Dengan didukung para wisatawan yang akhir-akhir ini lebih banyak meminati berwisata ke alam maka tidak menutup kemungkinan kekayaan alam di Indonesia dapat dikombinasikan dengan kekayaan budaya dan kultur yang ada di Indonesia. Maka dengan itu wisatawan dapat menikmati kekayaan alam yang ada dan menikmati perbedaan kultur budaya yang dimiliki oleh masing-masing kawasan wisata yang dituju.

Salah satu kota yang memiliki keunggulan sumber daya alam dan kebudayaan yang khas adalah Kabupaten Banyuwangi. Salah satu potensi yang perlu dikembangkan adalah sektor perkebunan. Dengan luas lahan perkebunan sekitar 82,143,63 ha atau 14,21% dari luas total Kabupaten Banyuwangi. Potensi produksi hasil perkebunan dapat dilihat dari cukup besarnya jumlah lahan yang produktif dan subur. Potensi inilah yang menjadikan pemerintah ingin meningkatkan perekonomian daerah melalui 3 sektor unggulan (pariwisata, perkebunan, dan perikanan).

Namun kabupaten Banyuwangi masih belum dapat memaksimalkan sektor unggulan yang dimiliki. Hal ini terbukti dengan pemerintah masih terfokus dalam satu sektor yang ditonjolkan yaitu sektor pariwisata.

Maka dari itu kabupaten Banyuwangi perlu untuk meningkatkan perekonomian daerah

melalui 3 sektor unggulan mereka salah satunya adalah di sektor perkebunan, dimana di dalam sektor perkebunan masih banyak kekurangan dalam menunjang perekonomian daerah itu sendiri. Hal ini berbanding lurus dengan minimnya fasilitas yang ada di kawasan perkebunan di kabupaten Banyuwangi.

IDENTIFIKASI MSALAH DAN RUMUSAN MASALAH

Identifikasi Msalah

Belum maksimalnya pemanfaatan potensi sumber daya alam membuat pertumbuhan perekonomian di Banyuwangi dalam sektor unggulan perkebunan belum maksimal. Hal ini disebutkan dalam RPJMD Kabupaten Banyuwangi tahun 2004 - 2024 pada point 4.6.4 yaitu belum optimalnya pertumbuhan ekonomi di sektor unggulan, dimana sektor unggulan tersebut merupakan Perkebunan, Perikanan, Dan Pariwisata. Hal ini berbanding lurus dengan belum adanya sarana dan prasarana yang mendukung dalam industri perkebunan.

Perumusan Masalah

1. Bagaimana merancang Kawasan industri olahan hasil panen yang mampu menghasilkan produk jadi dengan inovasi – inovasi yang terbaru.
2. Bagaimana memberikan fasilitas yang memenuhi kebutuhan semua pihak antara petani dan wisatawan.
3. Bagaimana memberikan tempat edukasi bagi pengunjung di Kawasan perkebunan

LINGKUUP DISKUSI

Berikut merupakan lingkup diskusi atau Batasan dalam penelitian.

1. Pembahasan hanya difokuskan kepada site yang telah berdiri bangunan
2. Penggabungan antara fungsi industry, perkebunan, dan edukasi
3. Pengolahan site yang mengikuti alur edukasi dan industry pasca panen.

MANFAAT PENELITIAN

Dalam penelitian ini terdapat beberapa manfaat untuk beberapa pihak yang bersangkutan antara lain :

1. Manfaat untuk peneliti :
 - a. Menambah wawasan ilmu selain ilmu yang bersangkutan dengan arsitektur.
 - b. Mengajarkan tanggung jawab atas desain

yang sudah dirancang terhadap lingkungan sekitar

2. Untuk Pemerintah setempat
 - a. Bisa menambah pendapatan daerah dengan hasil pertanian yang meningkat dan memiliki kualitas bagus.
 - b. Sebagai wadah baru yang dapat memberikan kontribusi lebih

KAJIAN LITERATUR

Penelitian merupakan kegiatan yang didasarkan pada Analisa yang dilakukan secara terlitasi dan didasari pada metodologi, konsisten, dan sistematis yang jelas. Penelitian bertujuan untuk mengungkapkan suatu kebenaran dan untuk salah satu manifestasi keinginan dalam mengetahui apa yang sedang dihadapi. Metode yang digunakan untuk penelitian ini adalah metode pengembangan.

Pengembangan merupakan proses dalam sesuatu hal untuk menjadi lebih baik lagi dari sebelumnya. Sedangkan agrowisata merupakan jenis wisata agro (perkebunan) Agrowisata merupakan salah satu alternatif wisata potensial yang dapat dikembangkan di desa. Jenis wisata yang khusus menjadikan hasil alam sebagai daya Tarik ialah Agrowisata yang merupakan kegiatan yang berupaya mengembangkan sumber daya di sector perkebunan, pertanian.

Penataan Massa bangunan pada fasilitas Agrowisata perlu lebih diperhatikan karena sangat berkaitan dengan pola aktivitas didalamnya. Tata letak massa bangunan merupakan perletakan dari beberapa massa bangunan majemuk yang ditata berdasarkan zoning, fungsi, serta sirkulasi yang diperlukan.

Apabila tata letak massa didesain secara acak atau tidak beraturan akan membuat relasi massa bangunan lemah dan membuat orientasi bangunan tidak jelas. Penataan massa bukan hanya mengacu pada bangunan saja, Namun massa juga berbentuk vegetasi. Kedua elemen tersebut maupun secara individual akan menjadi unsur pembentuk ruang luar. S Pembentukan Ruang luar terbagi menjadi dua, yaitu ruang luar yang bersifat fungsional dan ruang luar bersifat ekologi.

ECO Culture Merupakan gabungan dari lingkungan dan kebudayaan yang menekankan mengenai hubungan manusia dengan kondisi lingkungan sekitarnya. Terdapat 5 kriteria desain dari pendekatan eco cultural :

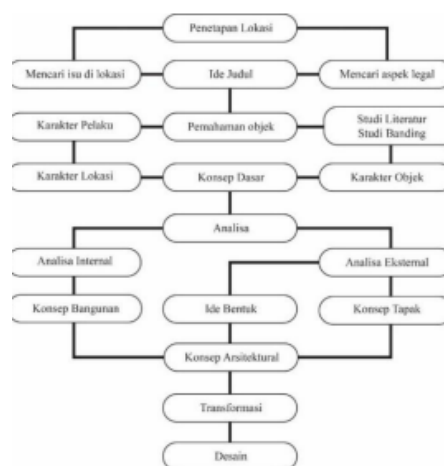
1. Image of space kesan ruang dalam

pembentukannya meliputi tata massa bangunan

2. Source of enviromental knowledge : merupakan pembelajaran fenomena alam dan lingkungan untuk mengenal kebudayaan setempat
3. Building image atau citra bangunan : merupakan keterkaitan identitas visual bangunan
4. Tecnology merupakan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan kehidupan, masyarakat dan lingkungan.
5. Idealized concept of place : pembentukan hubungan secara berkelanjutan dengan budaya dan lingkungan sekitar

METODOLOGI

Dalam melakukan penelitian diperlukan metode untuk bisa mendapatkan keaslian data baik dari legalitas maupun eksisting.



HASIL PEMBAHASAN

Lokasi Tapak



Kabupaten Banyuwangi merupakan salah satu Kabupaten di wilayah timur Propinsi Jawa. salah satu daerah tujuan favorit wisata di Jawa timur karena Memiliki sumber daya alam yang sangat indah serta seni budaya dan adat istiadat yang khas, beragam, dan terpelihara dengan baik.

Kondisi Tapak

Tapak berada di kampung durian songgon desa pakis yang berbatasan dengan perkebunan lainnya. Dengan view disekeliling tapak adalah kebun – kebun yang memberikan kesan asri pada kawasan ini. Serta memiliki udara yang masih segar jauh dari hirup pikup kendaraan di kota dan pabrik pabrik yang mampu menimbulkan polusi udara.

Site menghadap ke barat, berada di pakis, kec. Songgon, Kab. Banyuwangi.



Dengan Ukuran sebagai Berikut :

Panjang Utara : 135

Panjang Barat : 100

Panjang Selatan: 150

Panjang Timur : 85

Site Berbatasan langsung dengan area perkebunan warga, dengan begitu Kawasan ini

memiliki batas dikelilingi dengan daerah perkebunan.

Konsep perancangan

Pengembangan Fasilitas Agrowisata Di Kawasan Kampung Durian Songgon, Banyuwangi ini menggunakan konsep dasar "**Pawongan Lan Palemahan**" dimana pawongan diambil dari Bahasa Jawa yang berarti Hubungan manusia dengan manusia, pada dasarnya setiap kehidupan di dunia ini manusia merupakan makhluk social yang sangat bergantung dengan manusia lain. Dan **palemahan** merupakan hubungan manusia dengan alam dimana manusia sangat bergantung dengan kondisi alam disekitarnya

Maka dengan alasan berikut diambil Konsep Dasar perancangan Pawongan Lan Palemahan yang nantinya pada konsep Pawongan akan memberikan interaksi antar petani dan pengunjung, dan Palemahan meruokan pemanfaatan hasil alam guna memenuhi kebutuhan petani dan pengunjung yang ada di kawasan tersebut.

Pendekatan

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan eco culture. Merupakan gabungan dari lingkungan dan kebudayaan yang menekankan mengenai hubungan manusia dengan kondisi lingkungan sekitarnya.

Terdapat 5 kriteria desain dari pendekatan eco culture :

1. **Image of space kesan ruang dalam pembentukannya meliputi tata massa bangunan**
2. **Source of enviromental knowledge : merupakan pembelajaran fenomena alam dan lingkungan untuk mengenal kebudayaan setempat**
3. **Building image atau citra bangunan : merupakan keterkaitan identitas visual bangunan**
4. **Tecnhology merupakan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan kehidupan, masyarakat dan lingkungan.**
5. **Idealized concept of place : pembentukan hubungan secara berkelanjutan dengan budaya dan lingkungan sekitar**

Ide Bentuk

Alasan menggunakan ide bentuk ini merupakan rumah adat dari suku osing yang memiliki daya Tarik tinggi di kawasan Banyuwangi yang berada di sekitar kawasan site pengembangan. dengan pendekatan Ecu Culture maka penggunaan bangunan tersebut. Guna mendapatkan kesan building image pada bangunan sehingga menimbulkan kesan nuansa perdesaan di Kawasan tersebut.

Setiap massa bangunan menggunakan bentukan atap sesuai dengan ide bentuk yang di gunakan, guna mendapkan kesan building image dan edukasi bahwa Kawasan ini berada di banyuwangi yang memiliki suku dengan eksistensi dan kebudayaan yang sangat kental yaitu suku osing.



Pengolahan Tatanan Masa Banguan

Dalam fasilitas ini terdapat 7 tatanan massa, dan tergolong pasa fasilitas yang bermassa banyak, massa bangunan diletakan sesuai fungsi dan keseimbangan massa bangunan. Sehingga tidak terlihat monoton dan terlihat dinamis.

Tatanan massa bangunan menggunakan penataan massa linier dimana setiap massa bangunan memikiki fungsi yang berbeda – beda yang dihubungkan dengan konsep sirkulasi spiral.

Yang diharapkan akan memunculkan konsep dasar dari *pawongan* yang menciptakan interaksi antara pengunjung dengan petani dan pengelola sehingga pengunjung mendapatkan edukasi dari pemanfaatan hasil panen hingga

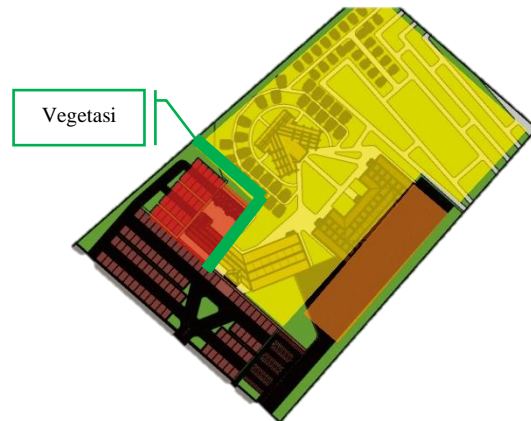


pasca penen dari sumber daya alam di sekitar yang dikemas dengan konsep *Palemahan*.



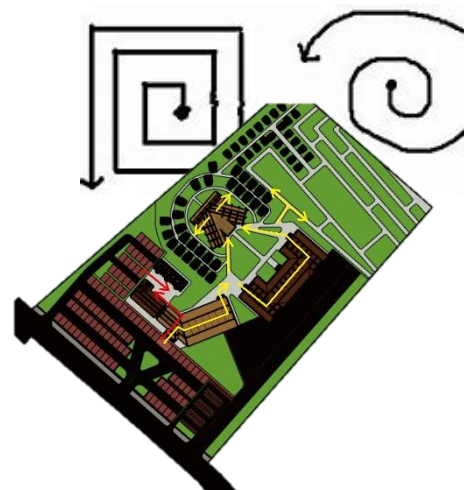
Zoning

Penatan massa sesuai zoning sangat diutamakan supaya sirkulasi manusia dapat teratur menurut urutan aktivitasnya dan untuk memberikan Batasan kepada pengunjung agar tidak memasuki zona private diberikan pembatas berupa vegetasi yang memisahkan antara fasilitas public dengan fasilitas private. Hal ini bertujuan agar aktivitas service, produksi, loading dock dan pengelola dapat dipisah sehingga aktifitas dari masing masing fungsi



dapat berjalan bersamaan dengan tidak saling mengganggu.

Sirkulasi Pada Tapak.



Sirkulasi ruang luar dibedakan menjadi dua, yaitu sirkulasi kendaraan dan sirkulasi manusia. Konsep yang digunakan adalah sirkulasi spiral untuk memudahkan pencapaian ruang luar ke ruang dalam. Dan untuk mempermudah pengunjung mendapatkan informasi dari fasilitas dan edukasi yang diberikan dengan mengikuti sirkulasi karena peletakan massa bangunan diletakan berurutan sesuai dengan fungsi yang ada.

Hasil Desain

3D Kawasan



Suasana Siang Dan Malam Pada Site



Suasana Ruang Luar Dalam Kawasan Site



Suasana Perkebunan Durian Pada Site



Kesimpulan

Pengembangan fasilitas agrowisata ini menggunakan pendekatan eco aculture yang diharapkan pengunjung atau wisatawan mampu merasakan keadaan dikawasan sekitar dari factor alam, lingkungan, hingga manusianya itu sendiri.

Berdasarkan hasil pengembangan yang dilakukan di kawasan perkebunan durian songgon banyuwangi dapat disimpulkan bahwa :

1. Pola sirkulasi dapat berpengaruh terhadap pola tatanan massa bangunan, sehingga para pengunjung dan pekerja dapat melaksanakan kegiatan atau kesibukan dengan mengikuti pola sirkulasi yang ada.

Entrance Pada Site

2. Pemilihan tatanan massa secara linier dengan penempatan massa bangunan sesuai dengan fungsinya dapat mempermudah pengunjung dalam mendapatkan edukasi cara berurutan dan pengelola dapat bekerja dengan nyaman karena tatanan massa pada kawasan diletakkan sesuai fungsi yang saling berurutan dan berkesinambungan.
3. Dengan pola sirkulasi dan tatanan massa yang diletakkan sesuai fungsi dan saling berkesinambungan mampu memberikan kesan bagi pengunjung dan pengunjung mampu saling berinteraksi di setiap massa dan fungsinya.
4. Hubungan manusia dengan manusia sangat terbantu dengan pola sirkulasi ini karena setiap menyusuri kegiatan produksi dan oemanenan pengunjung dapat langsung berinteraksi dengan pegawai hingga petani
5. Hubungan manusia dengan alam dapat dimanfaatkan dengan baik apabila manus aitu sendiri mampu mengoptimalkan potensi yang ada di lingkungan sekitar. Juga dapat meningkatkan perekonomian dan pengurangan jumlah pengangguran di kawasan tersebut.

Daftar Pustaka

Broadbent G, Brebia CA, (ed) (2006),
Eco-Architecture, harmonization between
architecture and nature, WIT Press, South-
ampton, UK.

Frick H, FX Bambang Suskiyanto, (1998),
Dasar-dasar Eko-arsitektur, Penerbit
Kanisius,
Yogyakarta

Frick H, Tri Hesti Mulyani, (2006), Arsi-
tektur Ekologis, Penerbit Kanisius, Yogya-
karta.